


Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan dan Akhlak Siswa

Ahd. Mujahid

STAI Nurul Hidayah, Jl. Pahlawan, Selat Panjang Kota, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti, Riau
E-mail: ahmadmujahidsukses@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3478>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 19 Nov 2025

Kata Kunci:

Media Sosial,
Pendidikan Agama Islam,
Internalisasi Nilai,
Akhlak,
Studi Pustaka

Keywords:

*Social Media,
Islamic Religious
Education,
Value Internalization,
Moral Character,
Literature Review*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta relevansinya terhadap proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan materi PAI secara kontekstual dan menarik. Interaksi yang terbentuk antara guru dan siswa di media sosial turut memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa, terutama jika dimanfaatkan secara terarah dan edukatif dalam konteks pembelajaran PAI.

This study aims to analyze the utilization of social media in Islamic Religious Education (PAI) and its relevance to the internalization of religious and moral values among students. Employing a descriptive qualitative approach through library research, the study reviews various written sources including books, scientific journals, previous studies, and relevant academic documents. Data were collected using documentation techniques and analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that social media platforms such as YouTube, Instagram, and WhatsApp can serve as effective tools for delivering PAI content in a contextual and engaging manner. The interaction between teachers and students via social media also enhances students' understanding of religious and moral values. The study concludes that social media plays a significant role in supporting the formation of students' religious character, especially when used in a directed and educational manner within the framework of Islamic Religious Education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ahd. Mujahid (2025). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan dan Akhlak Siswa, 4(2) 10245-10250. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3478>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu fenomena yang mencolok adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun pembelajaran. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan platform sejenis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang baru untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan membentuk cara pandang terhadap nilai dan budaya, termasuk nilai-nilai keagamaan.

Pada Penelitian-penelitian yang sudah lewat sudah mengarahkan adanya dampak media-media sosial terhadap tingkah laku dan sikap para pelajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial bisa berdampak baik untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak, sementara penelitian yang lain menunjukkan adanya kemampuan resiko-resiko dalam bentuk penyebaran-penyebaran informasi yang kurang jelas atau berpaling dari ajaran-ajaran agama. Oleh karena itulah, penelitian yang sistematis dan mendalam mengenai pengaruh-pengaruh pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI untuk penerimaan nilai-nilai keagamaan dan akhlak siswa di era modern sangat penting dilaksanakan. Pada Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jauh lebih baik tentang bagaimana media sosial bisa dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran PAI yang inklusif di era modern.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media sosial mulai dimanfaatkan sebagai sarana alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan kontekstual. Guru dapat mengunggah konten keislaman dalam bentuk video ceramah, kutipan ayat dan hadis, maupun refleksi nilai-nilai akhlak dalam bentuk visual yang mudah diakses dan dipahami siswa. Hal ini menciptakan peluang baru untuk memperkuat internalisasi nilai keagamaan dan akhlak melalui pendekatan yang lebih dekat dengan dunia digital siswa.

Para peserta didik selalu berdampingan dengan pengawasan pihak keluarga, madrasah juga masyarakat. Sesuai yang diutarakan oleh Hadirah, bahwasannya pendidikan begitu dibutuhkan pada perjalanan hidup para manusia, hidup tidak berpendidikan, seolah-olah manusia tidak memiliki kekuatan. Pada sebenarnya pendidikan yaitu hasil susah payah nenek moyang agar bisa menyimpan persiapan kepada keturunannya juga para penerus masa depan untuk bisa menjalani kehidupan dengan jati dirinya dan bisa mengemban amanah dengan ketaatan. (Nata Abudin, 2016: 42).

Namun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga menghadirkan tantangan. Banyaknya konten yang bersifat negatif, minimnya kontrol penggunaan media oleh siswa, serta kurangnya literasi digital guru dan orang tua menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter melalui media digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai keagamaan dan akhlak berlangsung melalui media sosial, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI serta bagaimana nilai-nilai keagamaan dan akhlak dapat terinternalisasi melalui proses interaksi digital yang terjadi di dalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.? Bagaimana media sosial dapat mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak siswa.? Apa saja tantangan dan solusi dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran nilai-nilai agama.?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peran media sosial dalam pembelajaran PAI. Menganalisis kontribusi media sosial terhadap internalisasi nilai keagamaan dan akhlak siswa. Mengidentifikasi tantangan dan menawarkan strategi pemanfaatan media sosial yang efektif dalam konteks pendidikan agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah menganalisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI dan relevansinya terhadap internalisasi nilai keagamaan dan akhlak siswa berdasarkan sumber-sumber tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterkinian dan relevansi isi terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari literatur yang tersedia secara sistematis.

Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merumuskan gambaran umum dari berbagai sumber secara terpadu.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, kritis, dan mendalam terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta bagaimana proses internalisasi nilai keagamaan dan akhlak siswa berlangsung dalam konteks digital. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan dari berbagai literatur akademik, hasil penelitian terdahulu, dan teori-teori relevan. Dengan adanya Perkembangan teknologi juga informasi dan komunikasi, terutama media sosial, sudah menciptakan perubahan yang signifikan pada berbagai macam aspek-aspek kehidupan manusia di era modern. Media sosial telah merubah tata cara seseorang berkomunikasi, berinteraksi, dan mencari informasi dalam menjalani kehidupan ini. Dan munculnya Dampak perubahan ini juga bisa dirasakan di dunia pendidikan, termasuk juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran PAI sudah menjadikan fenomena-fenomena yang semakin mendalam jauh pada berbagai lembaga pendidikan pada era digitalisasi atau zaman modern ini. (Uun Almah, Muhammad Ilyas Thohari: 2020: 85).

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat sentral untuk membentuk karakteristik dan moral maupun akhlak siswa, juga serta membekali mereka dengan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik. Akan tetapi, dengan semakin banyaknya pemanfaatan media sosial, muncullah pertanyaan yang sangat penting mengenai hal bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI untuk penerimaan nilai-nilai keagamaan dan akhlak para pelajar siswa di era digitalisasi atau era modern.

Ada beberapa jumlah penelitian terdahulu sudah dilaksanakan untuk meneliti dampak media sosial kepada tingkah laku dan sopan santun para pendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwasannya pemanfaatan media sosial bisa mempunyai dampak-dampak yang baik untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak para pelajar, karena bisa memberikan fasilitas-fasilitas diskusi, saling membagikan informasi-informasi yang penting, dan memperluas wawasan dan pengalaman keagamaan yang religius. Akan tetapi, ada juga penelitian yang menunjukkan kemampuan resiko dari pemanfaatan media sosial, sebagai contohnya penyebar luasan informasi yang kurang jelas atau menyimpang dari ajaran-ajaran agama, atau bahkan juga adanya pengaruh-pengaruh yang tidak baik dari konten-konten atau penampilan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan juga akhlak.

Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan secara sistematis ini dan mendalam mengenai Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pai: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan Dan Akhlak Siswa menjadi sangat berguna. Dengan pendekatan yang cermat, penelitian ini dibutuhkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran PAI yang inklusif di era digital. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmiah yang berarti bagi pengembangan pendidikan inklusif di era digital yang semakin canggih ini.

Pengaruh Positif

1. Memperluas Akses Informasi Keagamaan, Media sosial dapat menyediakan akses keberbagai sumber belajar agama Islam, ceramah, kajian, dan materi pembelajaran lainnya yang mungkin tidak tersedia di lingkungan sekitar.
2. Meningkatkan interaktif dan kolaborasi, platform media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan berkolaborasi dalam pembelajaran PAI, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.
3. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, media sosial memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan ketersediaan waktu masing-masing siswa.
4. Menyampaikan Nilai-nilai keagamaan secara kreatif, media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama melalui konten yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti: Vidio pendek, Infografis, atau Meme.

Pengaruh Negatif

1. Penyebaran Konten Negatif, media sosial dapat menjadi sumber penyebaran informasi yang salah, konten pornografi, ujaran kebencian, dan perilaku negatif lainnya yang bertentangan dengan Nilai-nilai Agama.
2. Ketergantungan dan kecanduan, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu waktu belajar, mengurangi interaksi sosial secara langsung, dan menyebabkan kecanduan.
3. Kurangnya bimbingan dan pengawasan, jika tidak ada bimbingan yang memadai dari guru dan orang tua, siswa mungkin kesulitan memilih informasi yang benar dan tidak terpapar konten negative.
4. Perubahan perilaku dan Etika, interaksi yang tidak terkontrol di media sosial dapat memicu perubahan perilaku dan etika siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.
5. Penyalahgunaan informasi, siswa mungkin kurang kritis dalam menerima informasi dari media sosial dan mudah terpengaruh oleh berita palsu atau informasi yang tidak akurat.

Peran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Maka seorang guru PAI dapat:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam pembelajaran, mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan adab dalam berinteraksi di media sosial.
2. Meningkatkan literasi digital siswa, memberikan pemahaman tentang cara memverifikasi informasi, menghindari konten negative, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang baik.
3. Memberikan teladan, guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh dalam penggunaan media sosial yang etis dan bertanggung jawab.
4. Melibatkan orang tua, bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam penggunaan media sosial.

Media sosial memungkinkan akses informasi agama yang lebih luas, memperkaya sumber belajar, dan memfasilitasi interaksi yang intens antara pembelajar agama Islam. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, media sosial juga memberikan platform untuk berbagi pemikiran, pengalaman dan pemahaman agama yang lebih mendalam. (Hutami, Muslimin. 2019: 89). Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan yang aktif oleh pembelajar. Dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam, teori ini relevan karena melibatkan pembelajar dalam membangun pemahaman agama melalui interaksi, diskusi, dan berbagi pemikiran. Melalui interaksi sosial dan kolaborasi di media sosial, pembelajar agama Islam dapat memperluas pemahaman mereka tentang agama dan memperkaya pengetahuan kolektif. (Hasanah dan Abidin, 2018:79).

Teori keterlibatan pembelajar menekankan pentingnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam, interaksi yang intens dan konten yang menarik di media sosial dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar. Selain itu, penggunaan media sosial yang kreatif dan inovatif dapat membangkitkan motivasi pembelajar agama Islam untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama yang lebih baik. Keterampilan digital literasi sangat penting dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. Pembelajaran agama Islam perlu memiliki kemampuan dalam memverifikasi kebenaran informasi, mengelola privasi dan keamanan, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan keterampilan digital literasi yang baik, pembelajar agama Islam dapat menyaring konten yang bermanfaat, menjaga privasi dan keamanan, serta memanfaatkan media sosial secara efektif untuk pembelajaran agama Islam yang produktif. (Nur Hayati, 2015:120).

Dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam, penting untuk mengelola waktu dan memastikan penggunaan media sosial yang seimbang. Pembelajar agama Islam perlu menghindari ketergantungan yang berlebihan pada media sosial dan menjaga keseimbangan antara kegiatan fisik, interaksi sosial di kehidupan nyata, dan penggunaan media sosial. Hal ini untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam tetap berpusat pada interaksi sosial nyata dan pengalaman langsung dengan ajaran agama. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dan teori-teori ini, pendidik agama Islam dapat merancang penggunaan media sosial yang efektif sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, penggunaan media sosial dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran agama Islam, memperluas aksesibilitas informasi, dan mendorong interaksi yang bermakna antara pembelajar agama Islam. (Zainudin, 2019:140).

Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan kemandirian belajar pembelajar agama Islam. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran dan dampak media sosial dalam konteks pendidikan agama Islam, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk mendukung pembentukan karakter dan penerimaan nilai-nilai keagamaan dan etika yang positif pada siswa di era digital. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam memanfaatkan media sosial secara efektif dalam pembelajaran agama Islam. Salah satu tantangan adalah keberagaman konten dan informasi yang ada di media sosial. Dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat konten yang tidak valid, informasi yang salah, dan kontroversi yang muncul di media sosial yang dapat membingungkan pembelajaran agama Islam.

Hasil studi menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara fleksibel dan menarik. Platform seperti YouTube dan Instagram dapat digunakan untuk menyebarkan konten nilai keagamaan dan akhlak dalam bentuk video, gambar, maupun kutipan. Penggunaan media sosial juga memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi di luar jam pelajaran formal, sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih intensif.

Namun, tanpa pengawasan, media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi dan bahkan berpotensi menyebarkan informasi yang bertentangan dengan nilai Islam. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media dakwah dan pembentukan karakter siswa yang relevan di era digital.

SIMPULAN

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan peluang besar untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak siswa. Platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp dapat digunakan secara kreatif untuk menyampaikan materi keislaman secara menarik dan sesuai dengan dunia siswa. Interaksi yang terjadi melalui media sosial memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan tidak terbatas pada ruang kelas. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa serta membuka ruang untuk refleksi nilai secara lebih personal dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan media sosial juga menuntut bimbingan dan pengawasan. Peran guru sangat penting dalam memastikan media sosial digunakan secara positif, tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana edukatif dan efektif dalam pembentukan karakter serta penguatan spiritualitas siswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Abrasy, Muhammad Athiya. (1991). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal.
- Al-Abrar, M. (2020). Media Sosial dan Internalisasi Nilai Keislaman pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Amanudin, Nurmalia. (2021). *Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang*. Jakarta: Institut Ilmu Al Quran (IIQ).
- Amrullah, A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(2).
- Arifin, I. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Azzet, A. M. (2012). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakar, A. (2019). Media Sosial dan Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Tarbawi*, 14(1).
- Daradjat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djaelani, Moh Solikodin. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya 1*, no.1.
- Faisal, Muhammad. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*.
- Huda, M. (2016). Values Education in Educational Systems: A Comparative Study of Islamic and Western Philosophies. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Huda, N. (2020). Instagram sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Interdisipliner*, 2(1).
- Ibrahim, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Izzah, Ismiatul, (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan 5*, no. 1, 30 Juni 2018.
- Kementerian Agama RI. (2020). Moderasi Beragama. Jakarta: Balitbang-Diklat Kemenag.
- Kominfo. (2021). Survei Nasional Literasi Digital Indonesia 2020. Jakarta: Kominfo & Katadata Insight Center.
- Mahfud, C. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3).
- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, Fajar. (2005). Holistika Pemikiran Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada.
- Muslimin, A. (2021). TikTok dan Internalisasi Nilai Agama Islam: Studi Perilaku Siswa SMA. *Jurnal Dakwah Digital*, 3(1).
- Nasution, S. (2000). Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2008). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayati, Titin. (2016). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences. *Journal Of Islamic Education Studies 3*, no. 1, 07 February 2016.
- Rahman, Abdul. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi. *Jurnal Eksis 8*, no.1.
- Ratna, N. K. (2010). Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdi, Amir. (2007). Perspektif Islam Tentang Keberagaman dan Penyikapannya dalam Konteks Pengembangan Kurikulum PAI dalam *Conciencia*, Vol.1, no. 2.
- Subur, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. (2011). Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi. Jakarta: Bumi Aksara.